

Pengaruh Pemenuhan *Character Building*, Motivasi Belajar Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Peningkatan Mutu Taruna Poltekel Banten

Irwan Saputra¹, Erialdy², Dafyar Eliadi³

Politeknik Pelayaran, Banten, Indonesia

Email : irwansaputraxxxv@gmail.com

Email : erialdy@unis.ac.id

Email : dafyar711@unis.ac.id

Abstrak

Ada banyak faktor yang berpengaruh dalam peningkatan mutu taruna di Poltekel Banten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pemenuhan *Character Building*, Motivasi Belajar, dan Kebiasaan Belajar terhadap Peningkatan Mutu Taruna di Poltekel Banten. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif. Sampel sebanyak 59 taruna (random sampling) Program Studi Nautika dan Permesinan Kapal pada kampus Poltekel Banten. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data diuji serta dianalisis menggunakan regresi linier dengan SPSS versi 26. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) *Character Building* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Taruna, (2) Motivasi Belajar berpengaruh positif signifikan terhadap Mutu Taruna, (3) Kebiasaan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Taruna.

Kata Kunci : *Character Building*, Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, Mutu Taruna

A. Pendahuluan

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan dapat berbentuk akademi, komunitas, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi,

dan/atau vokasi. Gelar akademik, profesi, atau vokasi hanya digunakan oleh lulusan dari perguruan tinggi yang dinyatakan berhak memberikan gelar akademik, profesi, atau vokasi

Salah satu dari berbagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang menyelenggarakan program vokasi yaitu Poltekepel Banten dimana PTN di lingkungan Kementerian Perhubungan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan ini menyelenggarakan program pendidikan vokasi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang pelayaran sebagaimana diatur di dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 25 Tahun 2019. Peserta didik yang kemudian disebut Taruna dari Poltekepel Banten wajib tinggal dalam asrama yang telah disediakan. Selain untuk membina kedisiplinan taruna/taruni, pendidikan tinggi yang diasramakan juga untuk memenuhi kurikulum inti pendidikan dan pelatihan pembentukan kompetensi kepelautan dari Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan mengenai *character building* (pembinaan karakter dan simulasi kehidupan kapal di kampus).

Menurut Choli, I, (2020), "pendidikan karakter di perguruan tinggi bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia mahasiswa secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan". "Pendidikan karakter bertujuan menciptakan seseorang/mahasiswa agar memiliki kerendahan hati, memiliki keberanian (*Courage*) dalam arti mereka benar-benar punya keberanian menegakkan sesuatu yang di anggap benar dan bertanggung jawab, serta tidak memiliki keraguan" (Tanis, H, 2013).

Menurut Tanis, H (2013) pendidikan karakter di berbagai perguruan tinggi di Indonesia sudah mendapatkan perhatian bahkan telah menjadi prioritas. Meski demikian, sejauh mana pendidikan karakter ini dapat dirancang sebagai bagian yang terintegrasi dalam pendidikan formal. Penelitian Choli, I (2020), tentang problematika pendidikan karakter pendidikan tinggi yang menyatakan bahwa semua dosen pada semua mata kuliah hendaknya menjadi *figure* yang mempraktekkan pembentukan karakter ini dalam semua aktivitas di kelas maupun di luar kelas. Pendidikan karakter memerlukan metode khusus yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Di antara metode pembelajaran yang sesuai adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode pujian dan hukuman.

Penelitian Christian, W (2005), tentang pengaruh penerapan pendidikan karakter terhadap motivasi belajar mahasiswa yang menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini salah satunya ingin menangkap fenomena yang terjadi tersebut untuk meningkatkan mutu taruna.

Selain pemenuhan pembinaan karakter, dalam meningkatkan mutu taruna dibutuhkan juga adanya motivasi dari taruna/taruni itu sendiri. Hal yang paling utama dan terpenting untuk seorang pelajar ialah adanya sebuah motivasi. Motivasi itu sendiri ialah sebuah dorongan untuk dapat melakukan sebuah kegiatan belajar siswa dengan

sepenuh hati. Untuk para pelajar sebuah motivasi ini dapat di katakan sebagai kendaraan dan siswa adalah bahan bakarnya. Tidak akan pernah ada artinya apabila sebagai apapun kendaraannya tanpa adanya sebuah bahan. Dan begitu pula halnya dengan sebuah motivasi.

Menurut Kartono (1979), istilah motivasi berasal dari kata latin yaitu "*motivus*" yang berarti sebab, alasan dasar, pikiran dasar, dorongan seseorang untuk berbuat, atau ide pokok yang selalu berpengaruh besar terhadap tingkah laku manusia. Menurut Daud (2012) motivasi berasal dari kata motif, yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Azhad et.al.. (2015) menyatakan "motivasi merupakan dorongan yang membuat seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang dapat meningkatkan prestasi diri". "Motivasi itu merupakan suatu tenaga (dorongan, alasan kemauan) dari dalam yang menyebabkan kita berbuat/bertindak yang mana tindakan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai" Dengan demikian, dengan adanya sebuah motivasi belajar maka para siswa (taruna/taruni) diharapkan untuk dapat menggerakkan keinginan mereka belajar secara maksimal.

Motivasi belajar taruna/taruni Poltekepel Banten pada umumnya sangat terbatas. Hal ini disebabkan karena tingginya aktifitas taruna/taruni di luar dari pembelajaran (Ekstrakurikuler) yang kebanyakan melibatkan sebagian besar taruna/taruni itu sendiri. Pada waktu-waktu diluar jam pembelajaran, membuat taruna/taruni sudah kelelahan sehingga motivasi belajar di luar jam pembelajaran pun berkurang. Selain daripada itu, kemajuan teknologi yang semakin canggih yang seharusnya memotivasi taruna/taruni untuk mengakses berita dari mana saja dan kapan saja, terkadang lebih utama digunakan sebagai alat komunikasi pribadi saja karena factor kehidupan mereka yang memang disimulasikan jauh dari keluarga.

Kebanyakan taruna Poltekepel Banten pasti mempunyai hasrat dan keinginan berhasil. Motivasi tersebut timbul dari diri mereka sendiri. Karena adanya keinginan untuk berhasil itulah taruna berusaha menyesuaikan semua tugas yang diberikan dengan minatnya masing-masing terbukti dari pemilihan kegiatan-kegiatan di kampus sesuai keinginan taruna itu sendiri karena dari faktor itu juga peningkatan mutu taruna bisa tercapai.

Kesempatan taruna menyesuaikan tugas pekerjaannya seringkali terhambat dengan kegiatan-kegiatan yang sifatnya ekstrakurikuler sedangkan peningkatan mutu taruna akan lebih terukur pada proses pembelajaran dibandingkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Tetapi motivasi yang berasal dari luar diri mereka sendiri dapat diperoleh dari lingkungan belajar taruna yang kondusif, dimana lokasi Poltekepel Banten yang jauh dari kota membuat taruna lebih focus dalam menimba ilmu.

Peningkatan mutu taruna tidak hanya terukur pada *output* nya saja, melainkan dari *input*, proses hingga *output* merupakan suatu sinergi pendidikan. Poltekepel Banten akan menghasilkan perwira-perwira pelayaran niaga yang nantinya akan dapat memiliki kualitas kehidupan kerja yang bisa dikatakan layak. Tetapi proses monitoring dan evaluasi belum bisa dikatakan maksimal, terlihat dari akreditasi yang dimiliki

Poltekepel Banten masih terukur dengan nilai akreditasi Baik, belum ada peningkatan menjadi Baik Sekali meskipun pengelolaan kelembagaan sudah berjalan dengan baik dari masing-masing bagian yang terkait.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dalam mendapatkan data menggunakan metode kuesioner (survei) dan studi dokumen pada masa lampau dan saat ini dengan menekankan analisis data numerical yang kemudian diolah dengan metode statistic. "Pendekatan kuantitatif ini dianggap sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis" (Sugiyono, 2009).

C. Hasil dan Pembahasan

Politeknik Pelayaran (POLTEKPEL) Banten merupakan perguruan tinggi negeri di lingkungan Kementerian Perhubungan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan. Poltekepel Banten mempunyai tiga program studi yaitu Nautika, Permesinan Kapal dan Manajemen Transportasi Laut yang semuanya telah diakui oleh para stakeholder internasional.

Adapun hasil penelitian dan pembahasannya adalah :

1. Pemenuhan *character building* (X_1) berpengaruh terhadap peningkatan mutu taruna (Y) di Poltekepel Banten.

Hasil regresi variabel *character building* terhadap mutu pendidikan. Diperoleh nilai koefisien beta sebesar positif 0,751, selanjutnya nilai t_{hitung} untuk pemenuhan *Character building* sebesar 8,582 yang berarti terdapat pengaruh yang positif. sedangkan nilai Sig = 0,000 (Sig < 0,05), yang berarti signifikan. Maka dapat disimpulkan pemenuhan *character building* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu taruna di Poltekepel Banten.

Berdasarkan pernyataan dimensi produktif, metode yang digunakan di Poltekepel Banten adalah menerapkan metode pembiasaan berupa Perintah Harian Sifat Tetap (PHST) yang telah diatur semua waktu taruna bangun tidur hingga taruna akan tidur kembali. Dimana "ada hubungan antara latihan fisik, kegiatan, dan kehadiran mereka di asrama dan prestasi akademik taruna" (Murdiyanto, 2012), sehingga kegiatan yang mendukung pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik juga berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan yang mendukung pembelajaran misalnya pelatihan simulator untuk taruna/taruni program studi Nautika dan Permesinan Kapal.

Taruna yang dapat mengatur waktu dalam berbagai kegiatan secara efektif dan efisien, tentunya dapat mengatur waktu belajar dengan baik maka mutu pendidikan juga akan meningkat. Jiwa kepemimpinan yang kuat dari taruna juga akan membangun komitmen yang tinggi. Taruna yang mampu mengemukakan

hal-hal baru yang sifatnya positif juga akan meningkatkan mutu pendidikan karena “pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan” (Khan,2010)

2. Motivasi belajar (X_2) berpengaruh terhadap peningkatan mutu taruna (Y) di Poltekel Banten.

Hasil regresi variabel motivasi belajar terhadap mutu pendidikan. Diperoleh nilai koefisien beta sebesar positif 0,767, selanjutnya nilai t_{hitung} untuk motivasi belajar sebesar 9,011 yang berarti terdapat pengaruh yang positif. sedangkan nilai Sig = 0,001 (Sig < 0,05), yang berarti signifikan. Maka dapat disimpulkan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu taruna di Poltekel Banten, sehingga jika taruna semakin memiliki motivasi yang kuat maka mutu pendidikan akan semakin meningkat.

Hal ini mendukung penelitian Hede (2021) yang menyatakan “motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mutu lulusan”. Taruna yang sejak awal mempunyai minat untuk menjadi pelaut, pasti akan termotivasi dengan baik sehingga dapat terus meningkatkan kualitas dari taruna itu sendiri. Taruna ingin menjadi pelaut yang berhasil sehingga timbul motivasi yang berasal dari dirinya sendiri agar dapat membanggakan baik bagi keluarga maupun institusi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Riyani et.al. (2016) yang menyatakan “Semakin besar motivasi belajar yang diterima, maka Mutu Pembelajaran semakin meningkat, sebaliknya semakin kecil motivasi belajar yang diterima maka Mutu Pembelajaran juga akan semakin berkurang”.

3. Kebiasaan belajar (X_3) berpengaruh terhadap peningkatan mutu taruna (Y) di Poltekel Banten.

Hasil regresi variabel kebiasaan belajar terhadap mutu pendidikan. Diperoleh nilai koefisien beta sebesar positif 0,526, selanjutnya nilai t_{hitung} untuk kebiasaan belajar sebesar 4,672 yang berarti terdapat pengaruh yang positif. sedangkan nilai Sig = 0,000 (Sig > 0,05), yang berarti signifikan. Maka dapat disimpulkan kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu taruna di Poltekel Banten, sehingga semakin baik kebiasaan belajar yang dimiliki seorang taruna maka akan semakin meningkatkan mutu taruna. Hal ini mendukung penelitian Andrie ed.al. (2019) yang menyatakan “cara belajar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap prestasi belajar”, dan juga penelitian yang dilakukan Novita (2007), yang hasilnya bahwa “cara belajar memberikan dampak positif dan signifikan pada prestasi belajar siswa”. Berdasarkan pernyataan dimensi cara belajar, sebagian besar responden sangat setuju dalam membuat jadwal dirumah, memanfaatkan waktu luang untuk belajar serta membaca materi dari kampus secara terperinci, tetapi kebiasaan tersebut akan terpengaruh negatif akibat perkembangan teknologi dan pergaulan dengan lingkungan sekitar.

4. Pemenuhan *character building* (X_1), motivasi belajar (X_2) dan kebiasaan belajar (X_3) berpengaruh bersama-sama terhadap peningkatan mutu taruna (Y) di Poltekel Banten.

Hal ini terlihat dari nilai koefisien beta *character building* sebesar positif 0,399, motivasi belajar sebesar positif 0,412, dan kebiasaan belajar sebesar positif 0,142, selanjutnya nilai t_{hitung} untuk *character building* sebesar 3,756, motivasi belajar sebesar 3,687, dan kebiasaan belajar 1,169 yang berarti terdapat pengaruh yang positif secara bersama-sama antara variabel *character building*, kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap mutu taruna di poltekel Banten.

Hasil penelitian ini didukung penelitian Stefani (2017) yang menyatakan “terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar, kebiasaan belajar, fasilitas belajar dengan prestasi belajar mahasiswa”. Dan juga penelitian Wuanningrum (2015) yang menyatakan “terdapat korelasi positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar”. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2006) yang menyatakan “terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar”. Jadi taruna dengan *character building* yang mantap, memiliki motivasi yang kuat dan kebiasaan belajar yang baik menunjukkan peningkatan mutu pendidikan, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Umaedi (1999) bahwa “mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan”.

D. Kesimpulan

1. Pemenuhan *character building* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu taruna di Poltekel Banten. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 8,582$ dan nilai Sig = 0,000 (Sig < 0,05). Besarnya kontribusi yang diberikan *character building* terhadap peningkatan mutu taruna di Poltekel Banten sebesar 29,97%.
2. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu taruna di Poltekel Banten. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 9,011$ dan nilai Sig = 0,001 (Sig < 0,05). Besarnya kontribusi yang diberikan motivasi belajar terhadap peningkatan mutu taruna di Poltekel Banten sebesar 31,60%.
3. Kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu taruna di Poltekel Banten. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 4,672$ dan nilai Sig = 0,000 (Sig > 0,05). Besarnya kontribusi yang diberikan kebiasaan belajar terhadap peningkatan mutu taruna di Poltekel Banten sebesar 7,48%.
4. Pemenuhan *character building*, motivasi belajar dan kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap peningkatan mutu taruna di Poltekel Banten. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} = 40,937$ dan Sig. = 0,000 (Sig. < 0,05). Besarnya kontribusi sebesar 69,1%, sisanya sebesar 30,9% karena pengaruh faktor lain selain *character building*, motivasi belajar dan kebiasaan belajar.

Referensi

- Anas, M. dan Aryani, F. 2014. Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, Volume 16 No. 1 Hal. 41-46.
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta, Rineka Cipta.Press.
- Brooks, B.D. and F.G.Goble. *the Case for Character Education: The Role of the School in Teaching Values and Virtues*. Studios 4 Productions.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2009.*Belajar danm Pembelajaran*. Jakarta, PT. Rineka.
- Febriana, R, D. Kebiasaan Belajar Siswa Ditinjau Dari Hasil Belajar Serta Implikasi Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal*.
- Hamzah, B,U. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Janawi. 2019. *Kompetensi Guru*, Bandung, Alfabeta.
- Kadir, A. 2018, Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Analisis Statistika Mahasiswa Ftik IAIN Kendari. *Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, Volume 13 No.1. Hal 1-15
- Ningsih, S, H, dkk. 2014. Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dan Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal*, Volume 6 No. 2 Hal. 77-83.
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Tanis, H. 2013, "Pentingnya Pendidikan *Character building* dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa". *Jurnal Character building Development*
- Usman, H. 2009. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Wea, M, C, S, T. 2017. *Hubungan Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, Dan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2014/2015*, Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Wulanningrum, N,K. 2015. *Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Muhammadiyah Kartasura Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muh